

# PROSIDING

## *Seminar Nasional*

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran  
Berbasis Karakter”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG



PROSIDING  
*Seminar Nasional*  
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN



**“MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS PESERTA DIDIK  
SMK PANCASILA MOJOWARNO  
MELALUI FESTIVAL LITERASI”**

Oleh  
IMA CHUSNUL CHOTIMAH, M.Pd  
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP  
PGRI Jombang

**ABSTRAK**

SMK Pancasila merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kecamatan Mojowarno yang berada di bawah satu naungan yayasan bersama SMA Pancasila dan SMP Pancasila. Adapun kesadaran dari peserta didik tentang pentingnya sebuah literasi sangat kurang dan peserta didik di SMK Pancasila Mojowarno membutuhkan bekal dalam menambah wawasan mereka tentang pengetahuan-pengetahuan umum selain pembelajaran yang mereka dapatkan setiap hari dengan pengetahuan umum yang diperoleh melalui program literasi hal tersebut pelaksana memberikan cara untuk mengatasi permasalahan melalui metode pendidikan dan pelatihan literasi membaca buku non produktif. Selain menggunakan metode tersebut pelaksana juga menggunakan metode advokasi sebagai bentuk pendampingan bagi peserta didik saat mengerjakan luaran-luaran yang telah didapatkan melalui pendidikan dan pelatihan literasi. Berdasarkan hal tersebut pelaksana menerapkan PBR (Program Baca Rutin) diakhiri dengan peserta didik SMK Pancasila Mojowarno memberikan luaran dan apresiasi melalui festival literasi

**(Kata kunci : kreativitas dan festival literasi)**

**ABSRTACT**

*SMK Pancasila is one of the vocational high schools located in Kecamatan Mojowarno under one shade of the foundation together SMA Pancasila and SMP Pancasila. The awareness of the learners about the importance of a literacy is very less and learners in SMK Pancasila Mojowarno need provision in increasing their insight about general knowledge in addition to the learning they get every day with general knowledge obtained through literacy program that team providing ways to address problems through education and literacy training in non-productive books. In addition to using the method team also uses advocacy methods as a form of assistance for learners when doing outcomes that have been*

*obtained through education and training literacy. Based on that, team implement PBR (Program Read Routine) ends with students of SMK Pancasila Mojowarno give the output and appreciation through festival of literacy  
(Keywords: creativity and literacy festival)*

**A. PENDAHULUAN**

SMK Pancasila merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kecamatan Mojowarno yang berada di bawah satu naungan yayasan bersama SMA Pancasila dan SMP Pancasila. Adapun kesadaran dari peserta didik tentang pentingnya sebuah literasi sangat kurang dan juga peserta didik di SMK Pancasila Mojowarno membutuhkan bekal dalam menambah wawasan mereka tentang pengetahuan-pengetahuan umum selain pembelajaran yang mereka dapatkan setiap hari dengan pengetahuan umum yang diperoleh melalui program literasi dapat menjadi pedoman bagi peserta didik di SMK Pancasila Mojowarno untuk menyalurkan bakat yang dimiliki.

Pengertian literasi menurut UNESCO adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Sulzby

(1986) mengatakan bahwa pengertian Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, pengertian literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.

Berdasarkan pengertian literasi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi (membaca-menulis) merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup dan sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat dalam kaitannya dengan membaca dan menulis bahwa dapat membuat pikiran kita lebih tertata tentang topik yang kita baca dan tulis, membuat kita bisa merumuskan keadaan diri, mengikat dan mengonstruksi gagasan, mengefektifkan atau membuat kita memiliki sugesti (keyakinan/pengaruh) positif, membuat kita semakin pandai memahami sesuatu (menajamkan pemahaman), meningkatkan daya ingat, merekam momen mengesankan yang kita alami, memfasihkan komunikasi, memperbanyak kosa-kata, membantu bekerjanya imajinasi, dan menyebarkan pengetahuan. Untuk menyebarkan

pengetahuan dan mendapatkan informasi, kita dapat mengakses informasi di dunia maya, namun juga terdapat berbagai macam dampak yang bisa menimbulkan kerugian bagi diri kita. Maka dari itu kita harus pandai-pandai memilah dan menyeleksi informasi apapun yang kita terima.

Hal yang paling membahayakan adalah kita menjadi memiliki sifat ketergantungan atau kecanduan akan dunia maya yang bebas kita akses pada zaman ini. Manusia menjadi lebih asyik dengan dunia maya dan mulai melupakan hal-hal yang lebih bermanfaat untuk dilakukan. Salah satunya adalah membaca. Kebanyakan orang kecanduan dengan dunia maya sehingga mengabaikan budaya membaca yang sebenarnya sangat bermanfaat bagi kehidupan. Selain itu, dapat diketahui bahwa akhir-akhir ini peserta didik cenderung lebih tertarik terhadap *gadget* bila dibandingkan dengan membaca buku dan hampir seluruh pelajar memiliki *gadget* bahkan selalu membawa barang tersebut seolah-olah sebuah barang yang tidak terpisahkan dari pemiliknya

Berdasarkan hal tersebut, tema program kerja ini adalah “Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik SMK Pancasila Mojowarno Melalui Festival Literasi”, tema tersebut terdiri dari beberapa kegiatan literasi yang terkemas dalam satu program besar yakni program

“festival literasi” yang bertujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya peserta didik akan diarahkan ke tahap pengembangan melalui program “Festival Literasi” yang dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat yang mereka miliki, selain itu diharapkan pula dapat menjadi daya tarik tersendiri baik bagi tenaga pendidik dan peserta didik di SMK Pancasila Mojowarno.

Program baca rutin yang dilaksanakan ini terdiri dari PBR cerpen, PBR puisi, PBR *the legend*, dan PBR Biografi untuk hasil luaran peserta didik di SMK Pancasila Mojowarno akan membuat cerpen, puisi, dan poster untuk hasil akhir setelah peserta didik sebelumnya membaca cerpen, memahami puisi, dan membuat poster. Dibuatnya ketiga luaran diatas terdapat pada satu program yaitu “Festival Literasi”. Pemilihan tiga jenis luaran literasi tersebut didasarkan pada keunggulan yang terdapat didalamnya, yakni : menurut Sumardjo dan Saini, cerpen adalah cerita fiktif atau tidak benar-benar terjadi, tetapi bisa saja terjadi kapanpun serta dimanapun yang mana ceritanya relatif pendek dan singkat. Secara umum cerpen juga merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa.

Dalam cerita pendek dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan, serta menghibur para penikmat atau pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya. Yang kedua menurut Sumardi mengatakan bahwa puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipersingkat, dipadatkan bahasanya dan diberi irama sesuai bunyi yang padu dengan pemilihan kata kiasan yang bersifat imajinatif. Poster merupakan suatu gambar yang mengombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata yang bermaksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Sri Anitah, 2008:12).

Sedangkan secara umum puisi merupakan sebuah karya sastra berwujud tulisan yang didalamnya terkandung irama, rima, ritma dan lirik dalam setiap baitnya juga memiliki makna dan dapat mengungkapkan perasaan dari sang penyair yang dikemas dalam bahasa imajinatif dan disusun menggunakan struktur bahasa yang padat penuh makna. Yang ketiga poster, media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum yang dinilai strategis seperti sekolah, kantor, pasar, mall dan tempat-

tempat keramaian lainnya. Informasi yang ada pada poster umumnya *bersifat mengajak*.

## **B. MASALAH**

Adapun permasalahan yang terdapat pada peserta didik SMK Pancasila Mojowarno adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran dari peserta didik tentang pentingnya sebuah literasi.

Hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung peserta didik cenderung tidak memperhatikan guru yang tengah mengajar. Selain itu peserta didik kurang tertarik terhadap kegiatan membaca baik buku produktif maupun non produktif. Berdasarkan hal tersebut tim KKN-PPM mencoba menumbuhkan minat baca peserta didik melalui program-program yang sudah direncanakan, seperti Program Baca Rutin (PBR).

2. Peserta didik cenderung lebih tertarik terhadap *gadget* bila dibandingkan dengan membaca buku. Berdasarkan hal tersebut tim KKN-PPM memberikan suatu program literasi yang membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti program literasi bila dibandingkan dengan memainkan *gadget*, seperti program festival literasi.

## **C. METODE**

### **1. Jenis Metode**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada peserta didik SMK Pancasila Mojowarno, maka pelaksana memberikan cara untuk mengatasi permasalahan melalui metode pendidikan, metode pelatihan dan juga metode advokasi. Pendidikan yang dimaksud ialah peserta didik diberikan pemahaman tentang arti penting dari sebuah membaca, bagaimana membaca itu dapat merubah sikap dan kebiasaan. Setelah itu, menerapkan pelatihan yang mana peserta didik harus mengikuti program yang sudah direncanakan yakni Program Baca Rutin (PBR). Program baca rutin yang telah direncanakan memiliki beberapa jenis program, yaitu PBR cerpen, PBR puisi, PBR the legend , dan PBR biografi.

Program-program tersebut diadakan dalam setiap hari lima belas menit sebelum kegiatan pembelajaran. Dalam satu minggu di bagi menjadi dua kegiatan yakni empat hari digunakan untuk membaca dan dua hari selanjutnya digunakan untuk menulis atau menciptakan suatu karya dari hasil membaca. Contoh : dalam PBR cerpen peserta didik ditugaskan untuk membaca cerpen setelah itu ditugaskan untuk membuat suatu cerpen.

Sedangkan metode advokasi sendiri sebagai bentuk pendampingan bagi peserta didik saat mengerjakan luaran-luaran yang telah didapatkan melalui pendidikan dan pelatihan literasi. Melalui metode ini peserta didik dilaksanakan pada akhir pekan terutama pada hari Jumat dan hari Sabtu setelah kegiatan PBR berlangsung. Melalui metode advokasi ini, peserta didik akan dibimbing dalam mengerjakan luaran yang digunakan untuk kegiatan festival literasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi terdapat penyebab terhambatnya program Gerakan Literasi sekolah di SMK Pancasila Mojowarno yang pertama adalah berasal dari persoalan social politik, seperti kurangnya kesadaran baik tenaga pendidik dan peserta didik di SMK Pancasila Mojowarno tentang pentingnya budaya baca-tulis, persoalan rendahnya budaya literasi belum dianggap sebagai masalah yang mendesak (*critical problem*) sehingga tidak muncul respon cepat yang diperlukan dalam lingkungan SMK Pancasila Mojowarno, adapula anggapan bahwa tradisi literasi adalah eksklusif untuk kaum elit masyarakat saja, sehingga kelompok masyarakat awam merasa tidak perlu mengembangkan tradisi literasi.

Selain berasal dari persoalan social politik, faktor penghambat program GLS juga berasal dari persoalan teknis di Lapangan. Persoalan tersebut adalah kurang tersedia buku bacaan yang bermutu karena kurangnya kuantitas perpustakaan dan kuantitas buku bacaan, kurangnya Sumber Daya Manusia di bidang perpustakaan dan rendahnya kompetensi pengelola perpustakaan, hal ini disebabkan karena perpustakaan yang terdapat di SMK Pancasila Mojowarno merupakan perpustakaan gabungan antara SMP Pancasila, SMA Pancasila, dan SMK Pancasila. Gagalnya perpustakaan di sekolah disebabkan pula jumlah buku koleksi perpustakaan tidak cukup untuk memenuhi tuntutan kebutuhan membaca sebagai basis proses pendidikan; rendahnya jumlah koleksi tidak diantisipasi dengan program pengadaan buku secara berkala; peralatan, perlengkapan, dan petugas perpustakaan tidak sesuai kebutuhan; dan sebagian petugas bukan tenaga pustakawan khusus dan minim mendapatkan peningkatan (pendidikan atau pelatihan perpustakaan).

Kegiatan wawancara disini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketercapaian program GLS dan fasilitas penunjang literasi membaca yakni perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Murtiono selaku waka kurikulum SMK Pancasila

Mojowarno bahwa GLS atau Gerakan Literasi Sekolah belum terlaksana secara optimal, sebab dari keseluruhan guru yang menerapkan hanya beberapa guru saja sehingga program GLS hanya dapat terlaksana pada waktu diajar guru tertentu.

Mengenai kondisi perpustakaan, menurut ibu Susi selaku petugas perpustakaan bahwa buku yang tersedia kurang efektif baik buku produktif maupun buku nonproduktif. Dikatakan kurang efektif karena hanya sebagian buku paket pengeluaran terbaru yang berasal dari buku hibah pemerintah sebagai penunjang peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, buku-buku yang tersedia jumlahnya relatif sedikit dan tahun buku tersebut pengeluaran tahun 2000 sehingga dapat dikatakan buku edisi lama. Berdasarkan hal tersebut peserta didik dalam pembelajaran yang tidak ada buku secara langsung hanya mengandalkan informasi dari guru.

### 3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dasar penelitian yang digunakan adalah study kasus, dimana penelitian dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Sedangkan data

penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran umum dan penjelasan dengan berdasarkan data-data dan informasi mengenai perkembangan dan kondisi literasi peserta didik SMK Pancasila Mojowarno.

## **D. PEMBAHASAN**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada peserta didik di SMK Pancasila Mojowarno, tim KKN-PPM menggunakan metode-metode seperti metode advokasi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan melalui beberapa kegiatan-kegiatan KKN-PPM di SMK Pancasila Mojowarno. Program kegiatan yang terlaksana antara lain:

### 1. Program Baca Rutin (PBR)

Seiring berkembangnya zaman, dapat kita ketahui bahwa peserta didik saat ini tingkat kesadaran dari peserta didik tentang pentingnya sebuah literasi sangat kurang, begitu pula yang terjadi pada peserta didik di SMK Pancasila Mojowarno. Berdasarkan hal tersebut tim KKN-PPM mengadakan program kerja yang bernama “Program Baca Rutin (PBR)”. Program Baca Rutin (PBR) adalah strategi intervensi membaca yang telah digunakan oleh negara-negara maju dalam membudayakan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. PBR ini merupakan program kerja yang dilaksanakan setiap pagi pada hari senin

sampai dengan hari Kamis selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. PBR yang dikenalkan kepada peserta didik di SMK Pancasila Mojowarno ini dengan memberikan bacaan non produktif. PBR yang dilaksanakan terdiri dari PBR cerpen, PBR puisi, PBR *the legend*, dan PBR Biografi. Kegiatan PBR ini dilaksanakan oleh seluruh kelas yang terdapat di SMK Pancasila Mojowarno, yang terdiri dari kelas X-Pemasaran, X-TKJ, X-TSM, XII-Pemasaran, dan XII-TKJ.

Adapun tujuan dengan adanya program kerja PBR ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca pada peserta didik di SMK Pancasila Mojowarno. Selain itu diharapkan pula melalui Program Baca Rutin ini dapat menjadikan suatu kegiatan yang dapat merubah peserta didik di SMK Pancasila Mojowarno untuk menjadi pelajar yang dapat membuka wawasan di luar kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya suatu perubahan tidak dapat dilakukan sekali untuk mendapatkan hasil yang diinginkan melainkan dengan menciptakan suatu pembiasaan.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan : tingkat ketercapaian kegiatan literasi yang diterapkan oleh tim melalui Program Baca Rutin dapat dikatakan mencapai 50%. Hal

ini dibuktikan melalui adanya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan PBR ini dan dengan dibuktikan dengan hasil karya atau hasil luaran yang telah diciptakan sendiri oleh peserta didik. Banyak manfaat yang didapatkan melalui kegiatan PBR ini salah satunya yaitu dapat menjadi program yang krusial untuk menjamin terciptanya kebiasaan dan budaya membaca pada warga sekolah di SMK Pancasila Mojowarno.

## DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers.

Sulzby.1986. *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli*.

<http://www.sumberpengertian.co/pengertian-literasi>. (Diunduh pada tanggal 14 Februari 2018 pukul 11.30 WIB).

Sumardjo dan Saini. 1994. *Pengertian dan Keunggulan Cerpen*.

<http://www.spengetahuan.com/2015/10/7-pengertian-cerpen-menurut-para-ahli-dan-ciri-cirinya.html>. (Diunduh pada tanggal 14 Februari 2018 pukul 12.00 WIB).

Sumardi. 2017. *Pengertian Puisi*. <https://pangestiblog.wordpress.com/2017/04/22/puisi/>. (Diunduh pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 09.00 WIB).

